

PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA GORONTALO

Mattoasi¹, Usman², Didiet Pratama Musue³,

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

mattoasi@ung.ac.id¹, usmanpattiwi77@gmail.com², vandidit26@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of socialization on the effectiveness of the implementation of SAK EMKM in Gorontalo. This study uses quantitative research methods. The source of data used in this study is primary data obtained from questionnaires distributed to 99 respondents who are SMEs in Gorontalo City. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative analysis using the coefficient of determination test (Adjusted R Square) and t test using IBM SPSS 22 for windows. Based on the results of the study, it showed that socialization had a positive effect on the effectiveness of implementing financial accounting standards for micro, small and medium entities by 13.9% while the remaining 86.1% was explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Socialization, Effectiveness of the Implementation of SAK EMKM.*

PENDAHULUAN

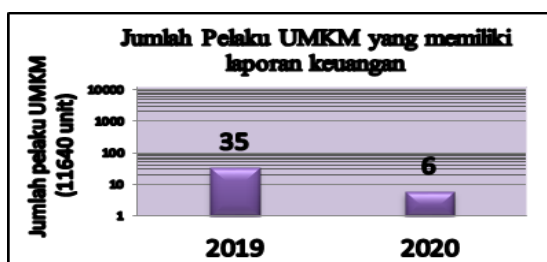
Globalisasi membuat dunia saling terhubung antar Negara satu dan lainnya. Menurut Syahdan (2013) salah satu konsekuensi dari interaksi internasional ini adalah diperlukannya suatu standarnisasi atau aturan umum yang dapat dipakai/dipraktekkan di seluruh dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Demikian pula dengan Akuntan dalam mengelola laporan keuangan, di Indonesia yang menjadi pedoman adalah Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1994 dan pada tahun 2012 mulai mengadopsi *IFRS*. Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai oleh kebanyakan entitas, baik perusahaan swasta, maupun lembaga pemerintahan di Indonesia. Bahkan untuk Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak luput

dari standar pelaporan keuangan. Berkaitan dengan standar pelaporan keuangan UMKM, menurut Janrosli (2018); dan Salmiah, Nanda, dan Adino (2018) semakin berkembangnya usaha, UMKM membutuhkan suatu Standar Akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum dan SAK ETAP sehingga UMKM dapat menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dari beberapa uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa urgensi penerapan SAK yang lebih sederhana dibutuhkan oleh UMKM guna menyusun laporan keuangannya. Terkait dengan urgensi penerapan standar keuangan bagi para pelaku UMKM, DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Salmiah *et al.*, (2018); dan Barus, Indrawaty, dan Solihin (2018) Setelah disahkannya SAK EMKM maka diharapkan UMKM lebih maju dan

mandiri sehingga UMKM dapat menyeleggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya agar pelaku UMKM dapat mengetahui secara jelas kinerja dari keuangan usahanya. Demikian juga dengan Harto, Komalasari, dan Mustofa (2021) menyatakan bahwa Laporan keuangan yang memenuhi ketentuan dan standar akuntansi keuangan yang baik dapat memudahkan pelaku bisnis maupun UMKM mengetahui keadaan dan kondisi bisnis yang sedang dijalankannya sekarang.

Meskipun harusnya SAK EMKM sudah menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan UMKM, namun menurut Dewata, Sari, dan Jauhari (2020); Purwati, Suparlinah, dan Putri (2018); Purba (2019); dan Trisomantagani, Yasa, dan Yuniarta (2017) sebagian besar pelaku UMKM belum mengetahui adanya SAK EMKM, sehingga mereka masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan masih melakukan pencatatan secara sederhana. Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di Indonesia belum sesuai harapan serta masih melakukan pencatatan secara sederhana. Tidak terkecuali pada UMKM yang ada di Kota Gorontalo, yang jumlah UMKM telah mencapai 11.460 Unit (Sumber Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo). Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 1.1
Grafik jumlah pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan tahun 2018-2020



Sumber data: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo 2020

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa di Kota Gorontalo dari tahun 2019-2020 jumlah pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih sangat kurang bahkan grafiknya cenderung berfluktuasi.

Salah satu faktor dalam penerapan standar tersebut yaitu sosialisasi mengenai SAK EMKM yang diberikan oleh Pemerintah. Hal tersebut perlu karena pada saat observasi awal penelitian masih banyak para pelaku UMKM yang belum mengetahui adanya standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM sehingga mereka tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM serta dengan adanya sosialisasi persepsi para pelaku UMKM akan berubah sehingga dapat mendorong mereka menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pendapat tersebut sejalan dengan Pertiwi, Rohendi, dan Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi tentang SAK EMKM kepada parapelaku UMKM akan meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya Astriani, Herawaty, dan Dewi (2018) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM diperlukan adanya pelatihan atau sosialisasi dari pihak terkait untuk memperkenalkan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM.

Dalam penelitian Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni (2017) membuktikan secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Demikian juga dengan hasil penelitian Janrosl (2018) dan Badria dan Diana (2018) bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Akan tetapi dalam penelitian Febriyanti dan Wardhani (2018) sosialisasi tidak terbukti memiliki

pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel tersebut pada penelitian ini. Berhubung juga variabel tersebut masih ada hasil yang belum konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal inilah yang membuat penulis ingin menggali lebih dalam lagi alasan variabel tersebut berpengaruh atau tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Gorontalo. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan penulis tertarik melakukan suatu kajian penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Sosialisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Gorontalo.**

KAJIAN TEORI

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan yang ditetapkan (Badria dan Diana, 2018). Tidak jauh dari pendapat sebelumnya Pertama dan Sutapa (2020) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses pengenalan terhadap suatu sistem atau aturan yang baru. Demikian juga Janrosl (2018) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide. Dari beberapa uraian dapat ringkas bahwa sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri individu terhadap aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat. Sehingga Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses penyesuaian diri para pelaku UMKM dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku bagi UMKMyakni SAK EMKM.

Berkaitan dengan sosialisasi SAK EMKM, para peneliti sebelumnya telah

memberikan pendapat terkait pentingnya sosialisasi terhadap Standar keuangan yang berlaku. Dewi *et al* (2017) menyatakan bahwa Apabila pelakuUMKM mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka dalam mengimplementasikanSAK ETAP akan semakin baik. Pendapat tersebut sejalan dengan Pertiwi *et al*(2020);Janrosl (2018);Pertama dan Sutapa(2020);Astriani *et al* (2018); dan Badria dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi kepada para pelaku UMKM maka dapat membantu dan menambah wawasan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar yang berlaku. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang standar keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Tidak terkecuali sosialisasi tentang SAK EMKM, karena dengan adanya sosialisasi SAK EMKM para pelaku UMKM dapat menambah pengetahuan serta mengetahui manfaat dari penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Menurut Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (2016) tujuan disusunnya SAK EMKM yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelaporan UMKM dan memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berdasarkan kas ke dasar akrual.

Berkaitan dengan SAK EMKM beberapa penelitian telah dilakukan dan para peneliti sebelumnya telah memberikan berbagai pendapat terkait SAK EMKM. (Janrosl, 2018) menyatakan bahwa dengan diterapkannya SAKEMKM para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang

menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan dana pinjaman oleh Pihak perbankan. Demikian juga Salmiah *et al* (2018) setelah disahkannya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri dalam menyeleggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya.

Sejalan dengan pentingnya SAK EMKM juga telah diteliti oleh Barus *et al* (2018) yang menyatakan dengan menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan maka para pelaku UMKM dapat mengetahui secara jelas kinerja keuangan dari usahanya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya Nurfadilah *et al* (2019) menyatakan bahwa dengan menerapkan SAK EMKM para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah, sehingga para pelaku UMKM secara tertib menyajikan laporan keuangan yang menjadi persyaratan UMKM mendapat dana dari bank dalam industri keuangan. Demikian juga dengan Harto, Komalasari, dan Mustofa (2021) menyatakan bahwa Dengan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM maka efektivitas dalam mengelolakeuangan UMKM dapat terlihat jelas.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam menilai kinerja usaha serta dapat dengan mudahnya mendapatkan pinjaman modal dari pihak perbankan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Melihat fenomena, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

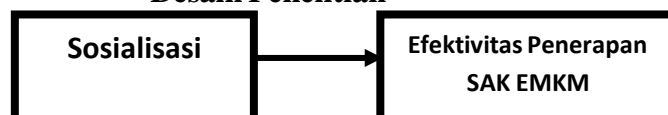
Ho : Sosialisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM.

Ha : Sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016). Dari penjelasan sebelumnya dapat digambarkan desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Desain Penelitian



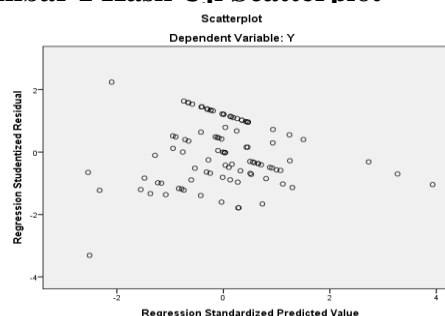
Sumber data diolah 2021

HASIL PENELITIAN

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara merata di atas maupun di bawah angka nol. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot.

Gambar 1 Hasil Uji Scatterplot



Sumber : Data diolah 2021, SPSS Versi 22

Dari hasil analisis pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa seluruh titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji t

Tabel 1.1 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.615	3.359		3.16	0.002
	X	0.402	0.102	0.373	3.964	0

a. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah 2021, IBM SPSS versi 22

Dalam penelitian ini menggunakan sampel 99 responden dan dari hasil analisis pada tabel 1.1 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), tertera nilai constant B sebesar 10.615, koefisien sosialisasi (X) sebesar 0.402, Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 10.615 + 0.402 X + e$$

Maknanya bahwa konstanta sebesar 10.615 menjelaskan bahwa jika sosialisasi bernilai Nol maka efektivitas penerapan SAK EMKM adalah sebesar 10.615 satuan. Koefisien regresi untuk variabel sosialisasi (X) sebesar 0.402 artinya jika variabel sosialisasi (X) ditingkatkan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya efektivitas penerapan SAK EMKM di Kota Gorontalo sebesar 40.2%.

Kemudian berdasarkan uji t Hasil analisis uji t untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi (X) yang diukur diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.964 > t_{tabel} 1.66088 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM di Kota Gorontalo sehingga Hipotesis Ho diterima

Tabel 2 Hasil uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	0.139	0.131	3.977

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah 2021, IBM SPSS 22

Berdasarkan output yang tertera pada tabel 2 diketahui nilai R square sebesar 0.139. Nilai ini mengandung arti bahwa variabel sosialisasi mempengaruhi efektivitas penerapan SAK EMKM sebesar 13.9% sedangkan 86.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang ada dalam struktur teori namun tidak diuji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS dan juga penelitian-penelitian terdahulu maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh sosialisasi terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM di Kota Gorontalo

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Creswell(2016) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM di Kota Gorontalo. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu "tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM di Kota Gorontalo" diterima. Akan tetapi masih ada beberapa item pernyataan berada dalam kategori cukup. Hal ini menandakan masih minimnya sosialisasi tentang SAK EMKM yang didapatkan oleh para pelaku UMKM.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni (2017) yang membuktikan secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Demikian juga dengan hasil penelitian Janrosl (2018); Pertama dan Sutapa (2020); Badria dan Diana (2018) bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Sosialisasi dapat berpengaruh positif karena jika para pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi secara konsisten terkait dengan SAK EMKM maka akan membantu para pelaku UMKM dalam mengetahui pentingnya menerapkan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan Janrosl (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi mampu merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Demikian juga dengan Pertama dan Sutapa (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi akan membantu para pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya di atas menurut Badria dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan Hipotesis dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa variable Sosialisasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas penggunaan SAK EMKM (Y) di Kota Gorontalo sebesar 40.2%.

2. Saran

Efektivitas penggunaan SAK EMKM berdasarkan hasil uji determinasi dalam

penelitian ini yaitu sebesar 0.139 atau sebesar 13.9% dan sisanya sebesar 86.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Maka kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini disarankan agar dapat menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SAK EMKM di Kota Gorontalo sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan lebih berkembang. Khususnya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N. K. D., Herawati, N. T., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Eksistensi pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada usaha kopi Luwak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Lmiah Mahasiswa Akuntansi)Undiksha*,8(2).<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14106> (diakses pada 12 November 2020)
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sak emkm 1 januari 2018 (studi kasus pelaku umkm se-malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*,7(1),55–66.<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/899/889> (diakses pada 12 November 2020)
- Barus, I. N. E., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi SAK EMKM (entitas mikro, kecil dan menengah) pada umkm borneo food truck samarinda community. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 2(2),176–

- 183.<https://doi.org/https://doi.org/10.3129/3/rjabm.v2i2.3707> (diakses pada 12 November 2020)
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM konveksi. *Intervensi komunitas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–16. <http://ojs.itbad.ac.id/index.php/IK/article/view/676>. (diakses pada 12 November 2020).
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9472>. (diakses pada 12 November 2020).
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). The impact of perception, education level, And socialization towards the implementation of SAK EMKM: a case of Surabaya msme's. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/esai.v12i2.1096> (diakses pada 12 November 2020).
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 47-54.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). Standar akuntansi keuangan. Retrieved November 12, 2020, from <http://iaiglobal.or.id/v01/standar-akuntansi-keuangan>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id> (diakses pada 12 November 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Arti kata standar*. <http://kbbi.web.id/standar> (diakses pada 12 November 2020).
- Pertama, I. G. A. W., & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM pada pelaku umkm dan upaya peningkatan penerapan sak emkm dilihat dari persepsi umkm dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1847> (diakses pada 12 November 2020).
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan model laporan keuangan entitas mikro kecil menengah berdasarkan sak emkm pada EMKM konveksi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 3(1), 36–50. <http://journal.stkom.ac.id/index.php/aims/article/view/90> (diakses pada 12 November 2020).
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan

SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1219> (diakses pada 12 November 2020).

Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2018). Analisis pemahaman literasi pelaku UMKM atas implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) di kabupaten banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*, 73–81. <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/773> (diakses pada 12 November 2020).

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap sak emkm: survey pada UMKM yang terdaftar di dinas koperasi danukm kota pekanbaru. *Akuntansi dewantara*, 2(2), 194–204. <https://core.ac.uk/download/pdf/230381874.pdf> (diakses pada 12 November 2020).

Syahdan, S. A. (2013). Sebuah kesenjangan implementasi IFRS antara teori, praktik dan riset pada perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 63–76. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article> (diakses pada 12 November 2020)

Trisomantagani, I. K. A., Yasa, N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi usaha mikro kecil dan menengah terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM. 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14607> (diakses pada 12 November 2020).